

III. METODE PENELITIAN

Setelah merumuskan teori dan konsep dari para ahli, langkah selanjutnya adalah merumuskan cara untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.

Metode penelitian merupakan bab yang berisi tentang metode atau cara untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Tujuan dari bab ini adalah untuk mempermudah penulis dalam memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.

Berikut cara-cara yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian :

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi masyarakat desa dan faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Tingkat partisipasi masyarakat desa adalah rendah.

Faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah faktor internal (umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan) dan faktor eksternal (pemerintah daerah, pemerintah desa, tokoh

masyarakat/adat dan konsultan/fasilitator). Sebagaimana yang sudah dirumuskan dalam bab 2 pada halaman 16-17.

B. Definisi Operasional

Penelitian ini dimulai dengan analisis setiap pengertian atau konsep-konsep yang digunakan untuk menjelaskan tujuan penelitian ini, agar penelitian yang luas dapat dijadikan pengertian yang terbatas dan dapat dinyatakan dalam konsep-konsep operasional. Definisi operasional tersebut adalah faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi masyarakat di Desa Kembang Gading Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara dalam Pembangunan meliputi faktor internal (umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan) dan faktor eksternal eksternal (pemerintah desa, pengurus desa(RT/RW), tokoh masyarakat/adat dan konsultan/fasilitator).

Faktor internal, indikatornya adalah :

1. Umur
2. Jenis kelamin
3. Pendidikan
4. Pekerjaan
5. Penghasilan

Penjabaran indikator faktor internal:

1. Usia responden pada saat penelitian yang dinyatakan dalam tahun. Usia dapat mempengaruhi responden dalam memberikan bentuk partisipasinya.

Klasifikasi umur menurut WHO antara lain:

1. masa balita = 0-5 tahun

2. masa anak-anak = 6-11 tahun
3. masa remaja = 12-17 tahun
4. masa dewasa = 18- 40 tahun
5. masa tua = 41-65 tahun

Menurut Prof Koesoemanto klasifikasi umur digolongkan :

1. Usia dewasa muda (18/20-25 tahun)
2. Usia dewasa tua (25-60/65 tahun)
3. Lanjut usia (> 65 tahun)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kategorisasi umur remaja (12-17 tahun), dewasa (18-40 tahun), dan tua (41-65 tahun). perbedaan usia juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Dalam masyarakat terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga akan memunculkan golongan tua dan goongan muda, yang berbeda-beda dalam hal-hal tertentu, misalnya menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan, Soedarno et.al (1992) dalam Yulianti (2000:34). Usia berpengaruh pada keaktifan seseorang untuk berpartisipasi (Slamet, 1994:142). Dalam hal ini golongan tua yang dianggap lebih berpengalaman atau senior, akan lebih banyak memberikan pendapat dalam hal menetapkan keputusan.

2. Jenis kelamin

Faktor jenis kelamin mempengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Biasanya pemikiran laki-laki dan perempuan mengenai suatu permasalahan berbeda sudut pandangnya (Plumer dalam Suryawan, 2004 : 27). Menurut Soedarno et.al (1992) dalam Yulianti (2000:34), bahwa di

dalam sistem pelapisan atas dasar seksualitas ini, golongan pria memiliki hak istimewa dibandingkan golongan wanita. Dengan demikian maka kecenderungannya, kelompok pria akan lebih banyak berpartisipasi.

Klasifikasi jenis kelamin :

1. Laki-laki
2. perempuan

3. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha mengembangkan suatu kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Kategori pendidikan menurut Arikunto :

1. Pendidikan rendah (SD-SMP)
2. Pendidikan tinggi (SMA-Perguruan tinggi)

Tingkatan pendidikan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 adalah:

1. Pendidikan dasar/rendah (SD-SMP/MTs)
2. Pendidikan Menengah (SMA/SMK)
3. Pendidikan Tinggi (D3/S1)

Dalam penelitian ini, tingkatan pendidikan yang digunakan adalah tingkatan pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan dasar/rendah, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Menurut Ramlan Surbakti, pengetahuan masyarakat terhadap proses partisipasi akan menentukan corak dan arah suatu keputusan yang akan diambil (1992 : 196).

4. Penghasilan atau pendapatan

Penghasilan atau pendapatan adalah semua penghasilan yang didapat oleh keluarga baik berupa uang ataupun jasa.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2008 pendapatan digolongkan menjadi 4 yaitu :

1. Golongan pendapatan sangat tinggi (> Rp 3.500.000 per bulan)
2. Golongan pendapatan tinggi (Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 per bulan)
3. Golongan pendapatan sedang (Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 per bulan)
4. Golongan pendapatan rendah (< Rp 1.500.000)

Menurut Fatah, kemampuan ekonomi masyarakat desa akan menentukan tingkat partisipasinya dalam pembangunan (2006 : 346). Sehingga dapat disimpulkan masyarakat dengan tingkat kemampuan ekonomi yang tinggi, partisipasinya tinggi. Sedangkan masyarakat dengan tingkat kemampuan ekonomi yang rendah partisipasinya juga rendah, karena mereka akan memilih untuk . mencari nafkah sehingga partisipasinya kurang.

5. Pekerjaan

Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi (Depkes RI, 2001). Hal ini berkaitan dengan tingkat penghasilan seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mata pencaharian dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hal ini disebabkan pekerjaan akan

berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan.

Menurut Notoatmodjo (2012) jenis pekerjaan dibagi menjadi 1) Pedagang, 2) Buruh/tani, 3) PNS, 4) TNI/Polri, 5) Pensiunan, 6) Wiraswasta dan 7) IRT.

Menurut ISCO (*International Standard Classification of Occupation*) pekerjaan diklasifikasikan :

1. Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha
2. Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa
3. Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut/bengkel

Faktor pekerjaan akan mempengaruhi partisipasi seseorang. Dalam penelitian ini, klasifikasi pekerjaan diambil berdasarkan pekerjaan yang berstatus tinggi, sedang dan rendah.

Faktor eksternal, indikatornya adalah :

1. Pemerintah daerah

Pemerintah daerah menurut Misdyanti dan Kartasapoetra (1993:17) adalah

“Pemerintah Daerah adalah penyelenggara pemerintahan di daerah. Dengan kata lain, Pemerintah Daerah adalah pemegang kemudi di dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan daerah”.

Berdasarkan *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Pemerintah Desa* bahwa pemerintah daerah adalah Gubernur, Bupati atau Walikota dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Daerah.

Keberhasilan suatu pembangunan tidak terlepas dari kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat. Dalam hal ini peranan pemerintah daerah juga penting dalam mewujudkan keberhasilan suatu pembangunan. Pemerintah daerah berusaha mengelola sumber daya yang ada di daerahnya untuk kemajuan daerah harus ada kerjasama dengan masyarakat. Untuk menciptakan partisipasi masyarakat, pemerintah daerah harus menjalankan peranannya dengan baik. Selain itu, pemerintah daerah juga dapat memberikan sarana dan prasarana yang baik agar masyarakat dapat melaksanakan pembangunan dengan baik pula.

2. Pemerintah desa

Menurut Sumber Saparin pemerintah desa adalah merupakan simbol dari kesatuan masyarakat desa. Pemerintah desa diselenggarakan di bawah pimpinan seorang kepala desa beserta para pembantunya (perangkat desa), mewakili masyarakat desa guna hubungan ke luar maupun ke dalam masyarakat yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, pemerintah desa yang dimaksud terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan umum, kepala urusan keuangan, seksi pemerintahan, seksi ketertiban, seksi ekonomi dan pembangunan, seksi kesejahteraan rakyat, kepala dusun serta BPD.

Pembangunan di desa menjadi tanggungjawab kepala desa sebagaimana diatur dalam pasal 14 ayat 1 PP Nomor 72 tahun 2005 bahwa Kepala Desa mempunyai tugas menyelesaikan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Kepala desa menjadi pemimpin dalam desa tersebut bertanggungjawab atas penyelenggaraan pemerintahan desa. Peranan kepala

desa untuk keberhasilan pembangunan menjadi sangat penting. Kepala desa harus memaksimalkan peranannya agar masyarakat dapat aktif ikut serta dalam pembangunan.

3. Tokoh masyarakat

Tokoh masyarakat dalam penelitian ini adalah tokoh agama (imam masjid/pendeta) serta tokoh adat (ketua adat).

4. Konsultan/fasilitator

Konsultan/fasilitator dalam penelitian ini adalah orang yang berperan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang rencana program-program pembangunan yang akan dilaksanakan.

Tabel Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Faktor-faktor penyebab brendahnya partisipasi masyarakat	Faktor Internal	1.Usia 2. Jenis Kelamin 3. Pendidikan 4. Pekerjaan 5. Penghasilan
	Faktor eksternal	1.Pemerintah daerah 2. Pemerintah desa 3.Tokoh masyarakat 4.Konsultan/fasilitator
Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Desa	Perencanaan pembangunan desa	Musrenbang desa
	Pelaksanaan pembangunan desa	Bentuk partisipasi masyarakat desa
	Evaluasi pembangunan desa	Bentuk keikutsertaan masyarakat dalam menilai dan mengawasi hasil pembangunan

Indikator Tingkat Partisipasi dalam Pembangunan

Tahap Pembangunan	Indikator
Perencanaan Pembangunan	1. Pemberian informasi tentang rencana pembangunan 2. Pemahaman masyarakat dalam menyerap informasi 3. Kehadiran dalam musrenbang 4. Keaktifan dalam perencanaan pembangunan
Pelaksanaan Pembangunan	1. Keaktifan dalam pelaksanaan pembangunan 2. Bentuk sumbangan yang diberikan
Evaluasi Pembangunan	1. Mengadakan rapat evaluasi pembangunan 2. Kehadiran dalam rapat evaluasi 3. Keaktifan dalam rapat evaluasi

C. Tipe Penelitian

Tipe-tipe penelitian dibagi menjadi 3 yaitu

1. Eksploratif

Penelitian yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan mengenai suatu fenomena tertentu

2. Deskriptif

Penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu sesuai dengan keadaan faktual di lapangan

3. Eksplanatif

Penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti

Menurut Sugiyono (2003:11) penelitian berdasarkan eksplanasi (tingkat kejelasan) dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Penelitian deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

2. Penelitian komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sample yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian asosiatif

Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Menurut Sukmadinata (2006:72) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya

Tipe penelitian dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dan eksplanasi. Peneliti tidak menggunakan tipe penelitian eksploratif karena penelitian ini tidak untuk membandingkan atau memperdalam penelitian yang sudah ada. Alasan peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif dan

eksplanasi adalah bahwa hasil penelitian akan dideskripsikan atau digambarkan dengan kata-kata dan juga menggambarkan hubungan antara variabel independen (faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dengan variabel dependen (partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa). Penulis menggunakan penelitian survei dengan menggunakan kuisisioner berupa pertanyaan tertutup. Penulis berusaha melihat fenomena-fenomena yang terjadi kemudian menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

D. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2003:14) terdapat 2 jenis pendekatan penelitian yaitu :

1. Penelitian kualitatif

Penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk kata, skema dan gambar

2. Penelitian kuantitatif

Penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka

Menurut (Sugiyono, 2009:14), penelitian kualitatif adalah

“metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sukmadinata (2009:530) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

Menurut Arikunto (2006:12) penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasil lainnya. pengertian di Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:12). Dimana penelitian ini akan menggunakan akan menggunakan angka-angka mulai dalam pengumpulan data hingga hasil penelitian nantinya akan dibuat dalam bentuk angka.

E. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Kembang Gading Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Alasan peneliti memilih Desa Kembang Gading sebagai lokasi penelitian adalah karena Desa Kembang Gading merupakan salah satu desa yang pernah menjadi desa tertinggal di Kabupaten Lampung Utara yang juga merupakan sebuah desa pemekaran dari desa Candimas (Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Utara Nomor 08 Tahun 2007 tentang Pembentukan 29 Desa dalam daerah Kabupaten Lampung Utara).

Peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa Kembang Gading untuk melihat seberapa besar partisipasi masyarakat di Desa Kembang Gading dalam Pelaksanaan Pembangunan serta apa saja faktor yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat di desa Kembang Gading. Karena Desa Kembang Gading merupakan sebuah desa pemekaran sehingga seharusnya masyarakat memiliki kemauan untuk memajukan desanya.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008:115) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Margono (2004:118) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah undangan rapat musrenbang desa yaitu 128 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:130) bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dimana subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah peserta undangan rapat musrenbang desa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:116) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2009:11) sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti).

Menurut Margono (2004:121) sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai ketelitian yang diinginkan (10%)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{128}{1 + 128 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{128}{2,28}$$

$$n = 56$$

Berdasarkan rumus tersebut maka didapat jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 128, sedangkan sampelnya 56. Peneliti mengambil sampel sebanyak 56 dari setiap dusun, dimana di desa Kembang Gading terdapat 4 dusun sehingga masing-masing dusun diambil sampel sebanyak 14 orang.

G. Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:129) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi serta observasi. Untuk mengumpulkan data-data tersebut, peneliti harus memiliki sumber data. Sumber data dalam penelitian ini ada 3 yaitu :

1. Masyarakat

Narasumber adalah orang yang dapat memberikan informasi mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini narasumbernya adalah perangkat desa dan masyarakat desa Kembang Gading yang diundang dalam rapat musrenbang desa. Pengambilan sampel narasumber diambil dengan menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah sampel 38 orang (perangkat desa dan masyarakat desa).

2. Tempat atau lokasi

Lokasi yang berkaitan dengan penelitian dapat digunakan sebagai sumber data untuk mendukung hasil pengamatan peneliti. Dalam penelitian ini lokasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah tempat-tempat yang dapat digunakan sebagai gambaran dari hasil pembangunan desa misalnya untuk mengetahui pembangunan desa, peneliti melihat kondisi balai desa dan bangunan-bangunan penting lainnya yang menjadi pusat kegiatan masyarakat desa.

3. Dokumen

Dokumen merupakan sumber data tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data penelitian berupa dokumen adalah daftar hadir masyarakat desa Kembang Gading dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa (musrenbang) dan hasil dari musrenbang. Untuk mengetahui hasil musrenbang, peneliti akan melakukan wawancara kepada narasumber sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai hasil musrenbang.

H. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002:136) teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

Menurut Sugiyono (2013:62) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Menurut Gulo (2002:110) teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ke lokasi penelitian tetapi tidak ikut terlibat

dalam kegiatan tersebut. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati hasil-hasil pembangunan yang ada di desa Kembang Gading. Alasan peneliti mengamati hasil pembangunan desa adalah bahwa hasil pembangunan desa merupakan gambaran partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

b. Kuisisioner

Pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan. Jenis pertanyaan yang dibuat penulis dalam kuisisioner berupa pertanyaan tertutup. Menurut Heimemann (2008 : 11) pada soal tertutup prosedur yang digunakan untuk menyelesaikannya sudah tertentu, dan soal ini hanya memiliki satu jawaban yang benar. Pertanyaan yang biasanya dapat dijawab dengan jawaban ya atau tidak, pertanyaan tertutup membatasi pilihan responden untuk merespon. Tujuannya untuk mendapatkan jawaban atau informasi yang spesifik.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan dokumentasi berupa arsip-arsip yang dapat menunjang data penelitian.

I. Alat Pengumpul Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:265), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Sumadi Suryabrata (2008:52) menyatakan bahwa instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk merekam-pada umumnya secara kuantitatif-keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis.

Menurut Sugiyono (2013:59) instrumen penelitian dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioner. Berdasarkan pendapat Sugiyono, alat pengumpul data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Peneliti akan membuat daftar pertanyaan yang akan peneliti tanyakan kepada narasumber. Pertanyaan dibuat pertanyaan tertutup, dimana peneliti akan membatasi jawaban atau respon dari responden. Selain menggunakan kuisisioner, peneliti juga membuat pedoman observasi.

J. Teknik Pengolahan Data

Dalam mengolah data yang sudah terkumpul peneliti akan melakukan beberapa tahap dengan cara sebagai berikut :

1. Editing

Peneliti mengolah data dengan tahap editing data, tahap dimana peneliti memeriksa kembali data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah data yang terkumpul sudah baik.

2. Koding

Dalam tahap ini, penulis memberikan kode pada data untuk menterjemahkan data ke dalam kode-kode yang biasanya dalam bentuk angka.

3. Tabulasi

Dalam tahap ini peneliti mengolah data dengan memasukan data dalam sebuah tabel agar mudah dibaca. Dalam membuat tabulasi data, penulis menggunakan tabel silang. Tabel silang digunakan untuk mempermudah menggambarkan pengaruh faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

4. Interpretasi data

Membuat definisi dengan menjalankan data-data yang terdapat dalam tabel untuk mencari maknanya secara lebih luas dengan menghubungkan jawaban dari responden dengan hasil data yang lain

K.Teknik Analisis Data

Setelah mengolah data, penulis kemudian menganalisis data. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan skala likert, distribusi frekuensi dan tabulasi silang. Analisis data dalam penelitian ini diuraikan dalam penjelasan di bawah ini:

1. Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat

Dalam menganalisis tingkat partisipasi masyarakat menggunakan skala likert. Skala likert berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seseorang responden terhadap pernyataan. Dengan menggunakan skala likert, setiap variabel dalam penelitian yang memiliki indikator dapat diukur. Indikator-indikator ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen berupa pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Kategorinya memiliki urutan yang jelas. Setiap pertanyaan dalam kuisisioner akan diberi lima alternatif jawaban yaitu (a), (b), (c), (d) dan (e). Skor jawaban kuisisioner dalam penelitian ini adalah :

Jawaban a diberi skor 5

Jawaban b diberi skor 4

Jawaban c diberi skor 3

Jawaban d diberi skor 2

Jawaban e diberi skor 1

Diketahui bahwa terdapat 10 indikator dengan skala masing-masing antara 1 sampai dengan 5, dengan jumlah sampel 56 responden, maka dapat diketahui

skor minimum untuk tingkat partisipasi secara keseluruhan ($56 \times 10 \times 1$) adalah 560. Sedangkan skor maksimum ($56 \times 10 \times 5$) adalah 2800.

Penghitungan menggunakan rumus interval (Arikunto, 2009:173) yaitu:

$$\text{Nilai Maksimum} = 2800$$

$$\text{Nilai Minimum} = 560$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= [\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}] : \text{kategori jawaban} \\ &= (2800 - 560) : 5 \\ &= 448 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus di atas, didapatkan kriteria untuk faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

Sangat tinggi dengan skor	: 2356-2804
Tinggi dengan skor	: 1907-2355
Cukup tinggi dengan skor	: 1458-1906
Rendah dengan skor	: 1009-1457
Sangat rendah dengan skor	: 560-1080

2. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Masyarakat

Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi masyarakat yang meliputi faktor internal (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan) serta faktor eksternal (pemerintah daerah, pemerintah desa dan konsultan/fasilitator) menggunakan analisis tabel silang. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor penyebab rendahnya partisipasi dengan tingkat partisipasi masyarakat. Data-data yang diperoleh disajikan dalam tabel dengan bantuan program SPSS v16.

L.Uji Validitas

1.Uji Validitas

Yang dimaksud dengan validitas adalah pertanyaan sampai mana data yang akan ditampung pada suatu kuisioner dapat mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid.

Menurut Arikunto (2006:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dalam penelitian ini uji validitas untuk mengukur tingkat validitas kuesioner yang penulis gunakan dalam memperoleh nilai atau skor jawaban responden pada kuisioner.

Menurut Sugiyono (2002:124) uji validitas data adalah teknik korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk mencari nilai korelasinya penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

x : Variabel independen (Faktor-faktor Penyebab rendahnya Partisipasi)

y : Variabel dependen

n : banyaknya sampel

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukakan dengan menggunakan alat bantu program SPSS.

M. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square* dengan bantuan program spss v17. Uji *chi square* yaitu dengan membandingkan frekuensi observasi (F_o) / yang benar-benar terjadi dengan frekuensi yang diharapkan (F_e).

F_o nilainya didapat dari hasil percobaan. Sedangkan F_e nilainya didapat dari penghitungan secara teoritis. Sebelumnya kita tentukan terlebih dahulu hipotesisnya yaitu H_o dan H_a . H_o berarti tidak terdapat hubungan sedangkan H_a berarti terdapat hubungan. Syarat menentukan hipotesis, jika *chi square hitung* (χ^2_{hitung}) \leq *chi square tabel* (χ^2_{tabel}) maka H_o diterima, H_a ditolak. Jika *chi square hitung* (χ^2_{hitung}) $>$ *chi square tabel* (χ^2_{tabel}) maka H_o ditolak, H_a diterima.

Cara menentukan *chi square hitung* menggunakan bantuan program spss v17, sedangkan *chi square tabel* dengan terlebih dahulu menentukan df (derajat kebebasan) dan α (alpha) sebesar 5%. Derajat kebebasan (df) dicari dengan menggunakan rumus :

$$Df = (\text{jumlah baris} - 1) (\text{jumlah kolom} - 1)$$

Kesimpulan pada bab ini adalah penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif eksplanasi yaitu dengan menghubungkan faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, kemudian mendeskripsikan hasil penelitian menggunakan kata-kata. Analisis data menggunakan skala likert dan chi square dengan bantuan program spss v17. Skala likert digunakan untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat, kemudian *chi square* digunakan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi dengan partisipasi masyarakat.